

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Sewon 1 Bantul merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah kerja terdiri dari 2 desa yaitu desa Timbulharjo dan desa pendowoharjo yang terbagi atas 32 Dusun dengan 43 Posyandu dan 216 RT dengan batas wilayah kerja yaitu :

- a. Sebelah Utara : Wilayah kerja Puskesmas Sewon II
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pleret
- c. Sebelag Selatan : Kecamatan Bantul
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan

Luas Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I adalah 14,8 km<sup>2</sup> yang terdiri dari Desa Timbulharjo : 7,78 km<sup>2</sup> dan Desa pendowoharjo : 6,98 km<sup>2</sup>. Di Puskesmas Sewon 1 Bantul terdapat program pelayanan yang terdiri dari program pokok puskesmas meliputi : promosi kesehatan, Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), pemberantasan penyakit, kesehatan lingkungan, upaya pengobatan. Program pengembangan meliputi : upaya kesehatan sekolah, upaya kesehatan olahraga, upaya kesehatan kerja, upaya kesehatan gigi dan mulut, upaya kesehatan mata, upaya kesehatan jiwa, perawatan kesehatan masyarakat. Program unggulan meliputi : Puskesmas rujukan persalinan, Rongten, dan UGD 24 jam.

## 2. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Perkerjaan Di Puskesmas Sewon 1 Bantul**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<20	3	6,5
20-35	41	89,1
>35	2	4,3
Jumlah	46	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	6,5
SMP	29	63,0
SMA	10	21,7
Perguruan Tinggi	4	8,7
Jumlah	46	100
Perkerjaan		
Berkerja	16	34,7
Tidak Berkerja	30	65,2
Jumlah	46	100

(Sumber :Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu berdasarkan umur responden adalah umur < 20 tahun sebanyak 3 orang (6,5%), umur 20-35 sebanyak 41 orang (89,1%), umur > 35 tahun sebanyak 2 orang (4,3%), berdasarkan pendidikan adalah Tidak sekolah sebanyak 3 orang (6,5%), SMP sebanyak 29 orang (63,0%), SMA sebanyak 10 orang (21,7%), Perguruan tinggi sebanyak 4 orang (8,7%) dan berdasarkan perkerjaan responden adalah tidak berkerja sebanyak 30 orang (65,2%) dan berkerja sebanyak 16 orang (34,7%).

## 2. Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi IUD

Pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1

Bantul diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Pengetahuan ibu tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	5	10,9
Cukup	28	60,9
Kurang	13	28,3
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa secara umum pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul adalah baik 5orang (10,9%), cukup sebanyak 28 orang (60,9%), kurang sebanyak 13 orang (28,3%).

**Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Pengertian IUD		
Baik	23	50,0
Cukup	0	0
Kurang	23	50,0
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengetahuan ibu tentang pengertian kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 23 orang (50,0%), kurang 23 orang (50,0%).

**Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Jenis-jenis IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis-jenis IUD		
Baik	21	45,7
Cukup	0	0
Kurang	25	54,3
Jumlah	46	100

( Sumber : Data primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengetahuan ibu tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul adalah baik sebanyak 20 orang (45,7%), kurang sebanyak 25 orang (54,3%).

**Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mekanisme Kerja Kontrasepsi IUD Di Puskkesmas Sewon 1 Bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Mekanisme Kerja IUD		
Baik	18	39,1
Cukup	0	0
Kurang	28	60,9
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang mekanisme kerja kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 18 orang (39,1%), kurang sebanyak 28 orang (60,9%).

**Tabel 4.6 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keuntungan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Keuntungan IUD		
Baik	13	28,3
Cukup	21	45,7
Kurang	12	26,0
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 13 orang (28,3%), cukup sebanyak 21 orang (45,7%), kurang sebanyak 12 orang (26,0%).

**Tabel 4.7 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kerugian Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kerugian IUD		
Baik	25	54,3
Cukup	0	0
Kurang	21	45,7
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kerugian kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 25 orang (54,3%), kurang sebanyak 21 orang (45,7%)

**Tabel 4.8 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Indikasi Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1 bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Indikasi IUD		
Baik	13	28,3
Cukup	21	45,7
Kurang	12	26,0
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang indikasi kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 13 orang (28,3%), cukup sebanyak 21 orang (45,7%), kurang sebanyak 12 orang (26,0%).

**Tabel 4.9 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontraindikasi Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1 bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kontraindikasi IUD		
Baik	4	8,7
Cukup	20	43,5
Kurang	22	47,8
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kontraindikasi kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 4 orang (8,7%), cukup sebanyak 20 orang (43,5%), kurang sebanyak 22 orang (47,8%).

**Tabel 4.10 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1 bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Efek Samping IUD		
Baik	11	23.9
Cukup	25	54.3
Kurang	10	21.7
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 11 orang (23,9%), cukup sebanyak 25 orang (54,3%), kurang sebanyak 10 orang (21,7%).

**Tabel 4.11 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Waktu Pemasangan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1 bantul**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Waktu Pemasangan IUD		
Baik	10	21.7
Cukup	27	58.7
Kurang	9	19.6
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer,2015)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemasangan kontrasepsi IUD adalah baik sebanyak 10 orang (21,7%), cukup sebanyak 27 orang (58,7%), kurang sebanyak 9 orang (19,6%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian analisis dapat diketahui untuk karakteristik responden yang meliputi Umur, Pendidikan dan pekerjaan. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun 41 orang (89,1%), pendidikan responden sebagian besar adalah SMP 29 orang (63.0%) dan pekerjaan sebagian besar responden adalah tidak berkerja 30 orang (65,2%). Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan seseorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Wawan dan Dewi (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja.

### **2. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 28 orang (60,9%). Hasil penelitian ini disesuaikan dengan Nia Subekti (2009), yang menunjukkan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi IUD di BPS Yayuk Desy Desa Jeblongan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun 2012.

Menurut Hidayat (2010) pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

### **3. Pengetahuan Akseptor KB tentang Pengertian IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah kategori Baik sebanyak 23 orang (50,0%). Pengetahuan responden tentang pengertian IUD dikategorikan baik karena dari segi umur responden sebagian besar 20-35 tahun. Seorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010). Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2011), dengan bertambahnya umur responden seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek tersebut taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Kedewasaan sangat menentukan dalam memilih metode yang sesuai.

#### **4. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Jenis-jenis, Mekanisme Kerja dan Kontraindikasi IUD**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang jenis-jenis IUD sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 25 orang (54,3%), mekanisme kerja IUD sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 28 orang (60,9%), dan kontraindikasi sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 22 orang (47,8%). Faktor yang dominan yang menyebabkan akseptor pengetahuannya kurang tentang jenis-jenis, mekanisme kerja dan kontraindikasi IUD, menyebabkan rendahnya minat akseptor menggunakan akseptor IUD dengan alasan akseptor banyak mengeluh takut menggunakan Kontrasepsi IUD karena kurang informasi yang di dapat hasil penelitin ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Maulani (2013) yang menyatakan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan kurangnya akseptor memperoleh informasi tentang penggunaan kontrasepsi dari petugas kesehatan.

#### **5. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Keuntungan IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang keuntungan kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 21 orang (45,7%). Responden sudah dalam tahap tahu karena dari kebanyakan responden sudah tahu mengenai keuntungan IUD.

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan domain kognitif mempunyai enam tingkatan diantaranya tahu (Know). Tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

## **6. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kerugian IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang kerugian kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah baik sebanyak 25 orang (54,3%). Menurut Budiman dan Riyanto (2013), tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan akseptor KB tentang Kerugian IUD menunjukkan akseptor mampu menjawab kerugian IUD yaitu saat haid lebih sakit dan tidak dapat melepas kontrasepsi IUD sendiri.

## **7. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Indikasi IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang indikasi kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah dalam kategori cukup sebanyak 21 orang (45,7%). pengetahuan akseptor KB tentang indikasi kontrasepsi IUD dalam kategori cukup, karena sebagian besar akseptor berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan apa yang di kemukakan Depkes RI (2002), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan

lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan.

### **8. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pengetahuan ibu tentang efek samping IUD sebagian besar adalah dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (43,5%). Pengetahuan ibu tentang efek samping IUD dalam kategori cukup, karena sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010), seseorang yang berumur produktif (muda) lebih muda menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang memengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah. Jadi kebanyakan responden ibu sudah mengetahui efek samping dari IUD walaupun responden bukan semua yang menggunakan IUD.

### **9. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Waktu Pemasangan IUD**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pengetahuan ibu tentang waktu pemasangan kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 27 orang (58,7%). Untuk pengetahuan ibu tentang waktu pemasangan IUD dalam kategori cukup, karena akseptor KB yang ada di Puskesmas sewon 1 Bantul sebagian besar pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Salah satu faktor pembentuk seseorang adalah lingkungan sosial termasuk di dalam lingkungan kerja.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan yang *up todate* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto,2006).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini keterbatasan ada seseorang ibu yang sudah bersedia untuk menjadi responden kemudian dalam pengisian kuesioner anaknya menangis sehingga tidak dapat lagi mengisi kuesioner tersebut.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA